



# Panduan Pelaksanaan Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran Antar Desa



# **Panduan Pelaksanaan Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran Antar Desa**



# Daftar Isi

**Pengantar** 4

**1. Peran Kecamatan dalam Mekanisme Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan bagi Masyarakat Desa** 6

**2. Memahami Rencana Kegiatan Peningkatan Penghidupan Masyarakat untuk Mengambil Pembelajaran dari Pelaksanaannya** 10

**3. Menyiapkan Pelaksanaan Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran** 14

**4. Melaksanakan Pertemuan Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran** 19

**5. Tindak Lanjut dari Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran Antar Desa** 23



# Pengantar

Peningkatan penghidupan masyarakat yang menjadi fokus kegiatan dalam program BangKIT adalah sebuah proses yang melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pengusulan dan penetapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pembelajaran untuk menjadi masukan dalam perencanaan kembali periode berikutnya. Proses tersebut merupakan praktek yang diharapkan dapat berkelanjutan dan melembaga sehingga upaya-upaya peningkatan penghidupan menjadi sebuah upaya berkelanjutan. Sebagai bagian dari strategi mencapai keberlanjutan dan pelembagaan, *stakeholder-stakeholder* kunci dalam sistem perencanaan dan pembangunan desa yang eksisting perlu dijaga keterlibatannya dan dioptimalkan fungsinya untuk saling bersinergi bagi pencapaian tujuan.

Pelibatan berbagai stakeholder pembangunan desa menjadi bagian dari mekanisme program dengan memperhatikan porsi keterlibatan yang sejalan dengan tugas dan fungsi masing-masing *stakeholder*. Masyarakat dan pemerintah desa yang menjadi penerima manfaat utama, memiliki peran yang paling besar dalam mekanisme ini untuk menentukan kebutuhan, merencanakan kegiatan, membangun kesepakatan, melaksanakan kegiatan, hingga menilai kesesuaian hasil kegiatan terhadap harapan mereka. Namun masyarakat dan pemerintah desa tidak dapat mencapai hasil secara optimal tanpa didukung oleh komponen lain dalam sistem perencanaan dan pembangunan. Kabupaten dengan kewenangan dan sumber daya teknis yang dimiliki memiliki potensi besar dalam menyediakan dukungan atas kebutuhan-kebutuhan desa dan inisiatif desa. Kecamatan yang adalah bagian dari perangkat daerah kabupaten memiliki posisi yang unik dan strategis dalam menjembatani kabupaten dan pemerintah desa. Untuk itu kecamatan menjadi salah satu komponen penting juga yang perlu dilibatkan dan dioptimalkan perannya dalam mekanisme program BangKIT ini.



**Masyarakat dan pemerintah desa yang menjadi penerima manfaat utama, memiliki peran yang paling besar dalam mekanisme ini untuk menentukan kebutuhan, merencanakan kegiatan, membangun kesepakatan, melaksanakan kegiatan, hingga menilai kesesuaian hasil kegiatan terhadap harapan mereka.**



Pelatihan Fasilitator Program BangKIT, Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Selain koordinasi-koordinasi umum untuk pelaksanaan kegiatan di desa-desa dalam wilayahnya, salah satu komponen kegiatan yang dinilai sangat strategis untuk didukung dan difasilitasi kecamatan adalah mengumpulkan meneruskan informasi-informasi tentang kemajuan kegiatan serta tantangan yang dihadapi desa-desa di wilayahnya, ke tim pengelola kabupaten, serta memfasilitasi terjadinya saling tukar pembelajaran dan strategi pelaksanaan kegiatan antar desa di wilayahnya, dalam menghadapi tantangan.

Buku ini akan berfokus untuk membahas bagaimana kecamatan dapat melakukan fungsi-fungsi yang disebutkan di atas secara praktis. Buku ini akan melengkapi seri panduan pelaksanaan program BangKIT lainnya yang telah ada sebelumnya untuk tahapan atau komponen kegiatan program lainnya.

# 1



## Peran Kecamatan dalam Mekanisme Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan bagi Masyarakat Desa

Mengapa kecamatan penting dilibatkan dalam mekanisme program BangKIT dan apa peran kecamatan dalam mekanisme tersebut?

Dalam desain Program Peningkatan Penghidupan bagi Masyarakat di Perdesaan Kawasan Timur Indonesia (BangKIT), kecamatan adalah salah satu elemen penting dari mekanisme pelaksanaan program secara keseluruhan. Posisi kecamatan sangatlah strategis dalam menjembatani komunikasi dan informasi antara tingkat kabupaten selaku pengelola program dan tingkat desa selaku penerima manfaat. Posisi strategis di sini bukan hanya dari sisi kewenangan menyangkut koordinasi dan pembinaan pemerintahan desa atas desa-desa di wilayahnya, namun juga dari sisi akses yang lebih dekat serta intensif dibanding OPD lain di tingkat kabupaten.

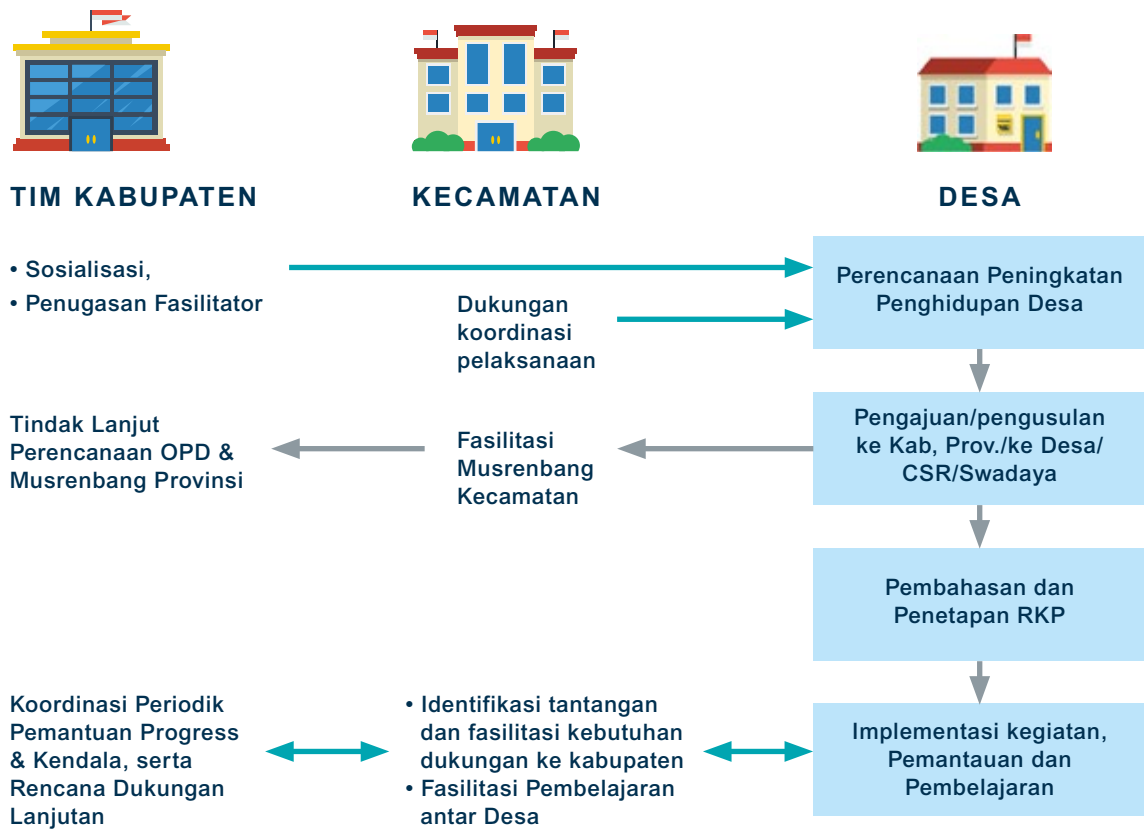
Peran-peran kunci yang perlu dilakukan kecamatan dalam program BangKIT secara ringkas tergambar pada diagram berikut ini (halaman 7):

Dari diagram tersebut terlihat bahwa dalam program ini selain kabupaten (tim kabupaten) kecamatan juga akan terlibat dalam beberapa tahapan proses di desa sejak dari persiapan perencanaan hingga implementasi.

Pada tahapan persiapan dan perencanaan peningkatan penghidupan desa, kecamatan berperan dalam mengkoordinasikan dan memastikan dengan pemerintah desa untuk pelaksanaan pertemuan sosialisasi dan perencanaan peningkatan penghidupan desa. Pada tahapan ini juga kecamatan turut dilibatkan dalam mempersiapkan kader-kader dari desa-desa di wilayahnya sebelum pelaksanaan *workshop* perencanaan desa.



Diagram 1. Peran kabupaten dan kecamatan dalam dukungan bagi proses peningkatan penghidupan desa pada program BangKIT



Selanjutnya ketika rancangan usulan kegiatan yang perlu dilakukan bagi peningkatan penghidupan masyarakat desa telah dihasilkan dari proses perencanaan, serta sumber pembiayaan dan kewenangan pelaksanaan atas masing-masing usulan telah teridentifikasi, maka usulan-usulan tersebut akan diajukan berdasarkan identifikasi kewenangan untuk melaksanakan dan membiayainya. Dalam tahapan ini kecamatan akan berperan dalam memfasilitasi proses usulan desa yang diajukan ke tingkat kabupaten atau di atasnya melalui proses Musrenbang di tingkat kecamatan hingga dibawa ke tingkat kabupaten.

Selain usulan yang diajukan ke ke kabupaten/provinsi melalui musrenbang kecamatan, kegiatan-kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat yang menjadi kewenangan desa akan dapat diputuskan pelaksanaannya oleh pemerintah dan masyarakat desa. Demikian juga untuk kegiatan yang dapat dilakukan secara swadaya oleh masyarakat desa dan yang mendapat dukungan pembiayaan dari pihak lain seperti CSR. Hal-hal yang telah diputuskan untuk dilaksanakan di tingkat desa akan berlanjut ke tahap implementasi.

Pada tahap implementasi, kegiatan-kegiatan yang direncanakan akan dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Dalam pelaksanaan terkadang hal-hal tertentu yang mempengaruhi ataupun menjadi kendala bagi pelaksanaan muncul atau baru teridentifikasi. Sebagian dari tantangan atau kendala mungkin dapat diatasi dan diselesaikan sendiri di tingkat desa, namun ada juga kemungkinan desa membutuhkan dukungan dari luar untuk bisa mengatasi permasalahan mereka. Tim kabupaten sebagai pengelola program di tingkat kabupaten secara periodik perlu mendapatkan informasi yang update mengenai ini, agar bisa memberikan dukungan tepat waktu selama implementasi kegiatan berlangsung. Selain itu, strategi implementasi kegiatan yang mungkin berbeda antara tiap desa akan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berbeda-beda. Pengalaman dan pembelajaran dari desa tertentu sangat mungkin dapat menjadi referensi solusi yang patut dicoba oleh desa tetangganya yang mengalami kendala dan tantangan serupa.

Posisi strategis dari kecamatan dalam kaitan kedudukan dan kewenangannya membuat kecamatan sangat pas untuk memfasilitasi proses berbagi pembelajaran bagi klaster desa dalam wilayahnya, serta mengidentifikasi kebutuhan dukungan lebih lanjut dari desa-desa di wilayahnya terhadap permasalahan atau tantangan yang dihadapi. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pertemuan koordinasi di tingkat kecamatan.

Penting untuk disadari bahwa fasilitasi untuk berbagi pembelajaran ini, orientasinya adalah dukungan oleh kecamatan bagi desa untuk mengoptimalkan implementasi kegiatan yang direncanakan, dan bukan dimaksudkan untuk memberi beban tambahan bagi desa dalam hal pelaporan-pelaporan ke level pemerintahan yang lebih tinggi.

Dari semua peran kecamatan yang disebutkan di bagian ini, peran yang terakhir ini yang dianggap masih membutuhkan panduan khusus sehingga bagian selanjutnya dari buku ini akan berfokus membahas hal tersebut. Peran lainnya seperti koordinasi jadwal dan kegiatan dengan pemerintah desa, fasilitasi musrenbang kecamatan, telah sangat sering dipraktekkan oleh kecamatan dan dirasa tidak perlu dipandu secara khusus.



Nelayan tangkap dan pariwisata, Tambolaka, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/ Yayasan BaKTI



Foto udara pusat pemertintahan, Tambolaka, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/ Yayasan BaKTI



Menjemur ikan asin sebagai salah satu sumber pangan utama di Desa Namaandan, Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku Foto: Adwit Pramono/ Yayasan BaKTI

# 2



## Memahami Rencana Kegiatan Peningkatan Penghidupan Masyarakat untuk Mengambil Pembelajaran dari Pelaksanaannya

Bagaimana memahami konsep rencana dari dokumen rencana yang telah dibuat oleh masyarakat desa sehingga dapat digunakan secara efektif dalam mengidentifikasi dukungan yang dibutuhkan dan mengambil pembelajaran dari pelaksanaannya?

Sebagaimana yang dijelaskan di bagian sebelumnya, peran kecamatan dalam fasilitasi berbagi pembelajaran dari pelaksanaan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat desa dan mengidentifikasi kebutuhan dukungan merupakan proses pemberian dukungan kepada desa dan masyarakat desa agar dapat mencapai manfaat dan hasil optimal dari pelaksanaan rencana mereka. Identifikasi kebutuhan dukungan disini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat melalui perencanaan peningkatan penghidupan mereka, baik yang dinyatakan sebagai tujuan utama, maupun *milestone* (tujuan antara). Informasi kebutuhan dukungan berdasarkan tantangan aktual untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dari rencana yang menjadi inisiatif desa, akan menjadi bagian dari diskusi di tim kecamatan, mengenai koordinasi apa yang bisa mereka lakukan terkait itu. Informasi tersebut juga akan menjadi bahan diskusi di tim kabupaten yang menjadi pengelola program di tingkat kabupaten untuk merencanakan dan menjalankan dukungan yang dibutuhkan. Ketersediaan informasi yang akurat akan membuat proses pembuatan keputusan dalam hal pengelolaan program bisa lebih efektif.

Untuk dapat memfasilitasi identifikasi kebutuhan dan berbagi pembelajaran maka penting bagi staf di kecamatan yang akan terlibat fasilitasi proses tersebut memiliki pemahaman dasar mengenai kegiatan desa dan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Staf kecamatan sebenarnya telah dilibatkan dan dilatih dalam penyiapan proses perencanaan peningkatan penghidupan masyarakat desa bersama-sama dengan penyiapan fasilitator (kader) desa,

serta diharapkan dapat terlibat dalam proses perencanaan di desa, sehingga diharapkan telah memiliki gambaran tentang latar belakang dan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang diusulkan.

Diagram 2. Proses pengembangan rencana kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat desa



Diagram di atas menunjukkan secara ringkas bagaimana proses rancangan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat desa dihasilkan dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dan tantangan yang dihadapi.

1. Setelah masyarakat desa memahami tentang kondisi eksisting dari desa dan penghidupan masyarakat desanya,
2. Masyarakat desa menyepakati kondisi penghidupan seperti apa yang ingin dicapai di desa. (kondisi ini menjadi tujuan utama)
3. Dengan memperhatikan tujuan/kondisi yang ingin dicapai dan melihat kembali kondisi saat ini, masyarakat desa mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada akan menjadi dasar perencanaan kegiatan-kegiatan yang kemudian diusulkan.

Seringkali tujuan utama perlu dipecah menjadi tujuan-tujuan yang lebih kecil ataupun *milestones* yang perlu dicapai bertahap untuk bisa mencapai tujuan utama yang lebih besar. Dalam perencanaan ini hal tersebut disebut sebagai tujuan antara.

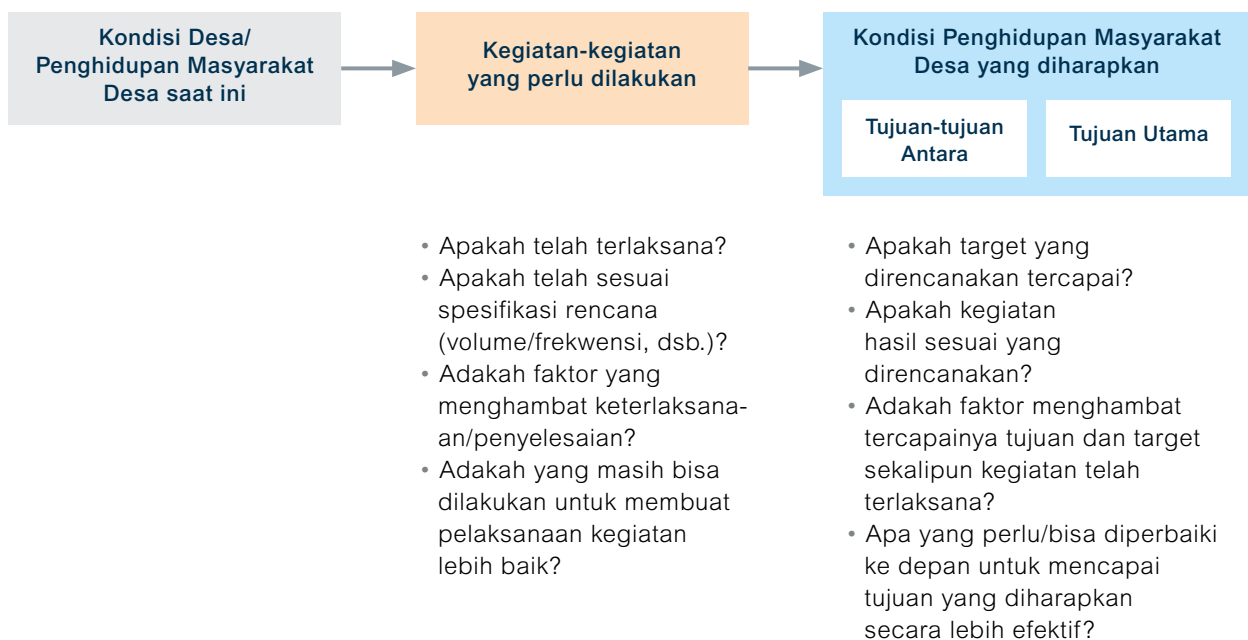
Dari proses yang digambarkan secara ringkas di atas, usulan-usulan kegiatan dari masyarakat desa tersebut didokumentasikan ke dalam sebuah matriks sederhana. Mengingat semua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, maka pada matriks usulan kegiatan usulan-usulan kegiatan tersebut dilengkapi dengan informasi tujuan dan target untuk dicapai. Contoh matriks yang dihasilkan dari perencanaan desa tersebut adalah seperti berikut ini.

Matriks 1. Daftar rancangan kegiatan bagi pengembangan penghidupan desa

Tujuan & Target Capaian	Tujuan Antara dan nilai target pencapaiannya	Kegiatan-kegiatan yang direncanakan	Keterangan Kegiatan	Sumber Pembiayaan
<p>1 Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir (di tahun 2025).</p>	<p>• Petani punya alternatif penjualan hasil panen dengan harga stabil saat panen (di capai di tahun 2025).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah penetapan penyertaan modal di BUMDES.</li> <li>• Penyerahan modal Desa di BUMDES.</li> <li>• Pelatihan pengelolaan unit usaha BUMDES.</li> <li>• Pembuatan business plan BUMDES.</li> <li>• Sosialisasi program pembelian hasil panen oleh BUMDES.</li> <li>• Pembelian hasil panen yang dijual petani oleh BUMDES.</li> <li>• Penyimpanan hasil pembelian di BUMDES.</li> <li>• Sosialisasi manfaat kelompok tani.</li> <li>• Pertemuan periodik kelompok tani jagung.</li> <li>• Pelatihan penanganan hama xx di kelompok tani jagung.</li> <li>• Penerapan penanganan hama oleh petani,</li> <li>• Konsultasi pelaksanaan penanganan hama dengan penyuluh di kelompok tani.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi Dana untuk modal ditetapkan di musyawarah desa akhir tahun 2023.</li> <li>• Dana dialokasikan di pencairan dana desa tahap I 2024.</li> <li>• Pelatihan pengelolaan BUMDES dilakukan 3 hari di Januari 2024.</li> <li>• Dikerjakan sebagai bagian dari pelatihan dan dikembangkan sebagai bagian tugas pengurus.</li> <li>• Dilakukan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di tingkat desa.</li> <li>• Pembelian dilakukan sesuai ketentuan yang telah disosialisasikan.</li> <li>• Disimpan di gudang yang ditentukan dan dilepas kembali ke pasar saat/pada harga normal.</li> <li>• Pertemuan sosialisasi khusus dilakukan 1 kali bagi semua warga desa (di bulan Februari 2024).</li> <li>• Pertemuan dilakukan tiap bulan.</li> <li>• Pelatihan dilakukan dalam pertemuan.</li> <li>• Dilakukan masing-masing petani di ladangnya.</li> <li>• Dilakukan dalam pertemuan kelompok tani.</li> </ul>	<p>Dana Desa</p> <p>Dana Desa</p> <p>CSR</p> <p>CSR &amp; Operasional BUMDES</p> <p>-</p> <p>BUMDES</p> <p>BUMDES</p> <p>Dana desa dan biaya penyuluh dinas pertanian</p> <p>Swadaya</p> <p>Dinas pertanian (penyuluh) Swadaya</p> <p>Swadaya &amp; dinas pertanian (penyuluh)</p>
<p>3 Dst.</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>

Matriks tersebut sekalipun ringkas dan sederhana telah memuat informasi-informasi penting dari sebuah konsep rencana. Berdasarkan informasi-informasi tersebut, secara sederhana masyarakat dan pemerintah desa dapat melakukan proses pemantauan secara mandiri. Hasil dari pemantauan oleh masyarakat dan pemerintah desa akan dapat menghasilkan informasi mengenai tantangan, kendala, maupun kebutuhan dukungan yang baru teridentifikasi saat implementasi. Melalui hasil tersebut juga, proses untuk mengambil pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan atas beberapa pertanyaan mendasarkan seperti contoh dalam diagram di bawah ini.

Diagram 3. Gambaran keterkaitan antara kondisi awal, rancangan kegiatan dan tujuan, beserta pertanyaan kunci yang terkait pembelajaran melalui hasil pemantauan kemajuan.



# 3



## Menyiapkan Pelaksanaan Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran

Apa yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan pertemuan koordinasi untuk berbagi pembelajaran di tingkat kecamatan?



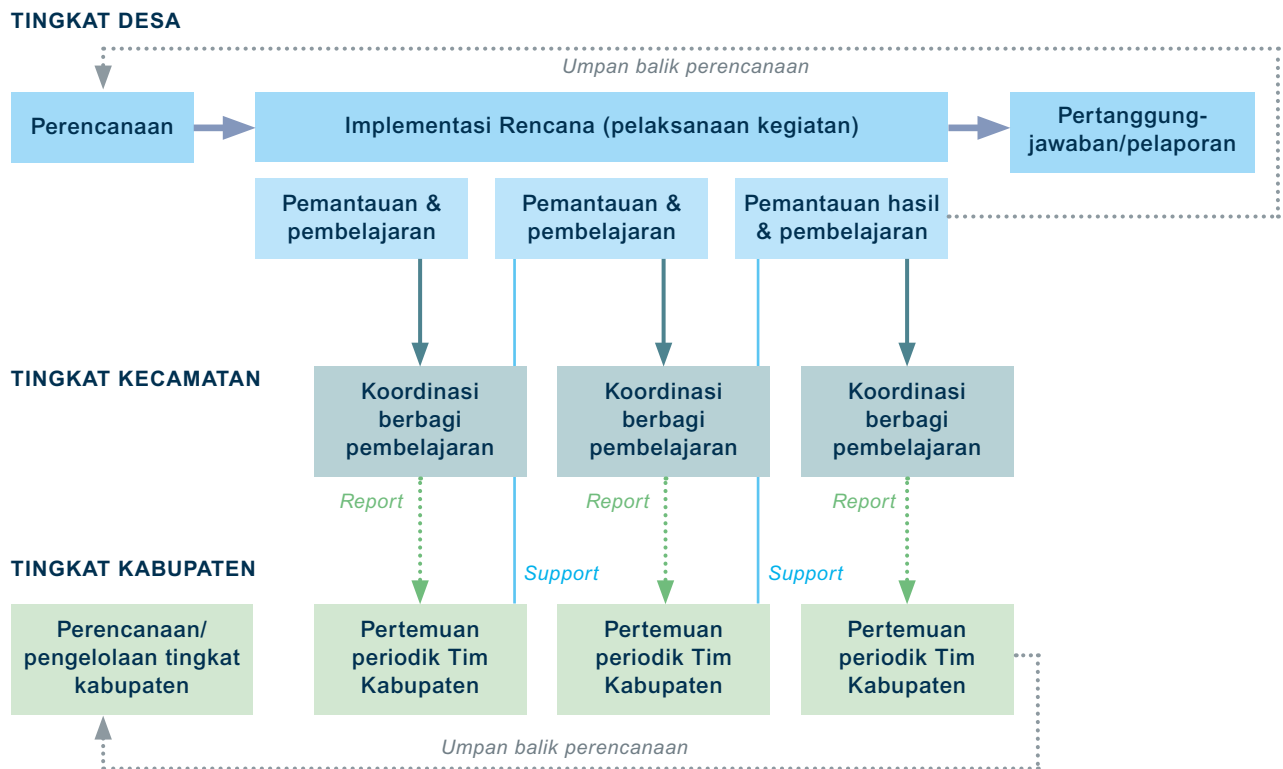
Musyawarah warga untuk Pembangunan Berkelanjutan, Wainyapu, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

Berdasarkan pemahaman akan peran kecamatan dalam berbagi pembelajaran antar desa dan mengidentifikasi kebutuhan dukungan bagi desa untuk pencapaian tujuan, serta pemahaman atas konsep dasar pengembangan rencana serta tujuan perencanaan, pada bagian ini dan bagian selanjutnya panduan akan berfokus pada langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan koordinasi kecamatan untuk fasilitasi berbagi pembelajaran antar desa dan identifikasi kebutuhan dukungan lanjutan dari implementasi kegiatan.

Proses berbagi pembelajaran antar desa dari pelaksanaan kegiatan di desa yang dilakukan di tingkat kecamatan merupakan bagian lanjutan dari proses serupa yang dilakukan sebelumnya di desa.



Diagram 4. Keterkaitan rangkaian kegiatan desa, kecamatan, dan kabupaten dalam perencanaan dan implementasi pada program BangKIT



Berdasarkan gambaran keterkaitan dan urutan kegiatan dalam program BangKIT pada diagram di atas maka idealnya pelaksanaan koordinasi untuk berbagi pembelajaran di tingkat kecamatan perlu dilakukan setelah desa melakukan proses pemantauan dan pembelajaran di tingkat desa dan hasilnya nanti akan disampaikan tiap kecamatan dalam pertemuan koordinasi periodik di tingkat kabupaten.

Langkah-langkah yang disarankan untuk dipersiapkan tim kecamatan bagi pelaksanaan pertemuan koordinasi tingkat kecamatan untuk berbagi pembelajaran dari upaya peningkatan penghidupan masyarakat adalah sebagai berikut:



### ALAT & BAHAN YANG DIBUTUHKAN

1. Salinan rencana penghidupan desa dari tiap desa di wilayah kecamatan.
2. Kertas besar/karton untuk membuat tools bagi pelaksanaan pertemuan, atau komputer untuk membuat file *tools* bila diskusi pertemuan akan menggunakan proyektor.
3. Spidol untuk menulis/menggambar pada *tool* (bila tidak menggunakan komputer)



## LANGKAH-LANGKAH

1. Lakukan koordinasi dengan Pokja Desa ataupun pendamping/fasilitator desa untuk memperoleh jadwal pelaksanaan pemantauan dan pembelajaran di desa.
2. Jadwalkan waktu pelaksanaan pertemuan koordinasi untuk berbagi pembelajaran di tingkat kecamatan, setelah jadwal pelaksanaan proses pemantauan dan pembelajaran di desa-desa dalam wilayah kecamatan.
3. Buatlah undangan untuk pertemuan koordinasi di tingkat kecamatan sesuai waktu yang ditetapkan di atas, dengan mencantumkan maksud pertemuan untuk berbagi pembelajaran dari implementasi kegiatan di desa, informasikan juga agar tiap perwakilan desa membawa informasi hasil pemantauan dan pembelajaran dari pertemuan di desa.
4. Pelajari matriks rencana peningkatan penghidupan desa-desa yang ada dalam wilayah kecamatan, sehingga paham akan tujuan dan target tiap desa beserta hal-hal yang akan direncanakan untuk dilakukan masing-masing desa untuk mencapainya.
5. Siapkan *tools* sederhana untuk digunakan memfasilitasi proses berbagi pembelajaran sebagaimana matriks di bawah ini. Sebaiknya gunakan karton atau kertas plano yang cukup besar untuk menampilkan setiap matriks sehingga mudah dilihat peserta saat diskusi. Atau sebagai alternatif lain, buatlah dalam bentuk file di komputer bila akan ditampilkan menggunakan proyektor. Buatlah masing-masing satu untuk setiap desa.

### Desa:

#### Tanggal pelaksanaan koordinasi:

Tujuan & Target	Kegiatan atau aktivitas	Kendala/Tantangan yang dihadapi	Gagasan solusi & tindak lanjut (dari hasil diskusi)

6. Salinlah pernyataan tujuan dan kegiatan-kegiatan tiap desa sebagaimana yang tercantum pada matriks rencana desa yang salinannya telah tersedia/diberikan di kecamatan. Salinlah dulu pernyataan tujuan utama dan targetnya di baris pertama, lalu pernyataan tujuan antara di baris berikutnya, lalu diikuti dengan nama tiap kegiatan di baris-baris selanjutnya seperti contoh pada matriks 2 di halaman berikut.
7. Pastikan kebutuhan pertemuan seperti alat tulis, kertas karton/plano, dan kebutuhan pertemuan lainnya telah siap sebelum pelaksanaan pertemuan.

**Desa: X**  
**Tanggal pelaksanaan koordinasi: 28 Maret 2024**

Tujuan dan target	Kegiatan atau aktivitas	Kendala/Tantangan yang dihadapi dan pembelajaran	Gagasan solusi & tindak lanjut (dari hasil diskusi)
<p><b>Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir (di tahun 2025).</b></p>	<p>Petani punya alternatif penjualan hasil panen dengan harga stabil saat panen (di capai di tahun 2025).</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah penetapan penyertaan modal di BUMDES</li> <li>• Penyerahan modal Desa di BUMDES</li> <li>• Pelatihan pengelolaan unit usaha BUMDES</li> <li>• Pembuatan business plan BUMDES</li> <li>• Sosialisasi program pembelian hasil panen oleh BUMDES</li> <li>• Pembelian hasil panen yang dijual petani oleh BUMDES</li> <li>• Penyimpanan hasil pembelian di BUMDES</li> </ul>		
<p>Serangan hama dapat diatasi (Hama jagung terkendali, minimal 75% ladang jagung terbebas dari serangan hama xx di tahun 2024, dan 100% ladang jagung di desa terbebas dari hama xx di tahun 2025.</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi manfaat kelompok tani</li> <li>• Pertemuan periodik kelompok tani jagung</li> <li>• Pelatihan penanganan hama xx di kelompok tani jagung</li> <li>• Penerapan penanganan hama oleh petani</li> <li>• Konsultasi pelaksanaan penanganan hama dengan penyuluh di kelompok tani</li> </ul>		

Matriks 2. Alat bantu (*tool*) pencatatan hasil koordinasi untuk berbagi pembelajaran antar desa yang disiapkan kecamatan



Pembuatan garam dimasak, Wainyapu, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/ Yayasan BaKTI



Peternakan masyrakat, Magho Linyo, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/ Yayasan BaKTI



Pasar tradisional. Tambolaka, Sumba Barat Daya. Foto: Iqbal Lubis/ Yayasan BaKTI

# 4



## Melaksanakan Pertemuan Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran

Bagaimana proses dan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada saat melaksanakan pertemuan koordinasi di tingkat kecamatan berbagi pembelajaran antar desa?

Berikut adalah langkah-langkah yang bisa dijadikan pedoman pada saat pelaksanaan pertemuan koordinasi tingkat kecamatan untuk berbagi pembelajaran dari pelaksanaan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat desa.



### ALAT & BAHAN YANG DIBUTUHKAN

- *Tool* (matriks 2) untuk pencatatan hasil diskusi pembelajaran antar desa, yang telah disiapkan per desa oleh kecamatan sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya (matriks 2 ini dapat disiapkan di kertas plano/karton besar ataupun dalam bentuk dokumen elektronik bila akan menggunakan komputer dan proyektor).
- Alat tulis/spidol (atau komputer dan proyektor).
- Catatan/dokumentasi hasil pelaksanaan pemantauan oleh masing-masing desa (disiapkan/dibawa oleh masing-masing perwakilan desa).
- Matriks 2 yang terisi dari hasil pertemuan koordinasi pembelajaran antar desa sebelumnya (bila ini bukan merupakan pertemuan koordinasi pemantauan yang pertama).
- Peralatan lain yang dibutuhkan sesuai kondisi di lokasi dan yang digunakan, misalnya kabel sambungan listrik, layar untuk proyektor, atau papan tulis.



### LANGKAH-LANGKAH

1. Mulailah pertemuan sebagaimana biasanya saat membuka pertemuan di kecamatan, dan sampaikan maksud pertemuan kepada semua peserta.

2. Tetapkan urutan pembahasan berdasarkan desa yang mengikuti kegiatan tersebut.
3. Tampilkan matriks 2 dari desa yang akan dibahas untuk dapat dilihat oleh semua peserta, dan mintakan tiap perwakilan desa untuk menyampaikan hal-hal yang belum berjalan sesuai harapan dari perencanaan mereka dan dukungan yang mereka butuhkan untuk memperbaiki keadaan berdasarkan hasil pemantauan dan pembelajaran yang mereka lakukan di desa sebelumnya.
4. Catatlah rangkuman permasalahan yang disampaikan ke kolom “kendala/ Tantangan” dari matriks 2 yang digunakan.
5. Apabila semua kegiatan dalam rencana telah terlaksana (Ini belum harus dilakukan bila belum semua kegiatan dalam rencana desa tersebut terlaksana), atau pertemuan ini adalah pertemuan setelah periode implementasi kegiatan berakhir, tinjaulah juga capaian atas tujuan utama perencanaan desa di periode yang telah berakhir tersebut. Bila capaiannya tidak sesuai harapan, mintalah desa untuk menyampaikan faktor apa yang menurut mereka menyebabkan hal tersebut. Catatlah rangkuman hal-hal yang menghambat pencapaian yang disampaikan ke kolom “Kendala/ Tantangan” dari matriks 2 yang digunakan.
6. Gunakan setiap informasi yang telah didapat dari langkah 4 hingga 5 untuk berdiskusi dengan peserta lainnya dari berbagai desa, mengenai gagasan atau pengalaman dari pembelajaran di desa lain yang dapat dilakukan mengatasi hal tersebut, bila ada.
7. Selain meminta gagasan dari desa lain, diskusikan juga secara bersama dengan semua peserta bila ada dukungan yang mereka harapkan atau dapat diberikan sesuai dengan fungsi dan kewenangan lembaga pemerintah di tingkat kabupaten atau kecamatan yang dapat dilakukan untuk mendukung desa mengatasi kendala dan mencapai tujuan mereka.
8. Catatlah secara ringkas hasil diskusi berupa gagasan atau pembelajaran yang dapat diterapkan serta dukungan dan tindak lanjut yang dapat dilakukan sesuai hasil di langkah 7 dan 8 di atas.
9. Ulangi kembali langkah 3 hingga 8 di atas untuk pembahasan atas pelaksanaan di desa lain atau desa berikutnya, hingga semua desa yang ikut serta dapat diselesaikan pembahasannya.

*(Contoh pengisian hasil pembahasan pada tools/matriks 2 dari kegiatan, yang dijelaskan pada langkah 4 hingga 9 di atas dapat dilihat pada contoh matriks di halaman 20)*

*Catatan: Pada pertemuan koordinasi untuk berbagi pembelajaran berikutnya, lakukan juga peninjauan kembali mengenai keterlaksanaan rencana tindak lanjut dan dukungan yang diisi di langkah 9 di atas.*

10. Dokumentasikan informasi yang telah dibahas melalui matriks masing-masing desa secara lengkap dan jelas, untuk nantinya dapat dijadikan referensi diskusi dan pelaporan kecamatan ke kabupaten, serta untuk dapat dibagikan kembali ke masing-masing desa yang terkait.
11. Pertemuan dapat ditutup dengan menginformasikan jadwal pertemuan koordinasi selanjutnya pada periode tersebut (bila masih ada), dan bagaimana file salinan dokumentasi berbagi pembelajaran akan dapat diperoleh oleh masing-masing desa.



MATRIKS. 10. DAFTAR RANCANGAN KEGIATAN

NO	TUJUAN KEGIATAN	TARGET TUJUAN	Sasaran - Sasaran yang perlu di-capai	TARGET SASARAN	KEGIATAN - KEGIATAN yang perlu di-lakukan	KETERANGAN	SUMBER PEMBIAYAAN
	MENINGKATKAN PENYADARAN PETANI	10-20% MENINGKAT	MEMAGATI TAHAPAN 96 Sawah Pekar	Semua Petani	Adanya edukasi lewat pertemuan dgn Petulu		
	Petani Paka Petani Dunia Petani Cengkar	1 Tahun-2 Tahun Program Berjalan	BERJALANNYA KOORDINASI/ KOMUNITAS PETANI & PETULUH	Minimal 3 x DALAM 1 TAHUN	PERTEMUAN KEL. TANI		
			PETANI MEMPEROLEH INFORMASI PEMANGKAPAN PASCA PANEN	SEMUA PETANI	PELATIHAN & PEMANGKAPAN PASCA PANEN		Sumber Kembangkan No. di. No. RENTANASI
			PETANI TERLATIH MENGENDALIKAN HAMA	SEMUA PETANI	PELATIHAN PENGENDALIAN HAMA		Petani tidak punya alternatif biaya hulu
			Petani mandiri & bisa membuat alat pengering, dan lain-lain	Semua Petani	Perkembangan Kelompok		

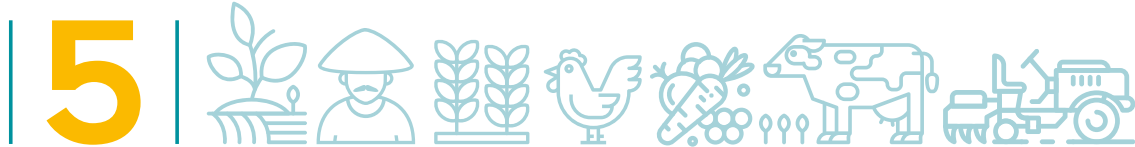
Desa: X

Tanggal pelaksanaan koordinasi: 28 Maret 2024

Tujuan dan target	Kegiatan atau aktivitas	Kendala/Tantangan yang dihadapi dan pembelajaran	Gagasan solusi & tindak lanjut (dari hasil diskusi)
<p><b>Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir (di tahun 2025).</b></p>	<p>Petani punya alternatif penjualan hasil panen dengan harga stabil saat panen (di capai di tahun 2025).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah penetapan penyertaan modal di BUMDES</li> <li>• Penyerahan modal Desa di BUMDES</li> <li>• Pelatihan pengelolaan unit usaha BUMDES</li> <li>• Pembuatan business plan BUMDES</li> <li>• Sosialisasi program pembelian hasil panen oleh BUMDES</li> <li>• Pembelian hasil panen yang dijual petani oleh BUMDES</li> <li>• Penyimpanan hasil pembelian di BUMDES</li> </ul>	<p>Keterlambatan penyelesaian pertanggungjawaban keuangan desa periode sebelumnya menyebabkan DD belum bisa dicairkan untuk digunakan sebagai penyertaan modal ke BUMDES.</p> <p>Hal ini turut mempengaruhi keterlambatan kegiatan lain yang saling terkait (6 dari 7 kegiatan).</p> <p>Keterlambatan ini disebabkan aparat/operator desa baru diganti dan belum sempat dilatih</p>	<p>Meminta pendampingan intensif dari DPMD dan pendamping desa dalam menyelesaikan pelaporan keuangan desa.</p> <p>Meminta pelatihan pelaporan keuangan desa dari DPMD bagi operator desa yang baru.</p>
<p>Serangan hama dapat diatasi (Hama jagung terkendali, minimal 75% ladang jagung terbebas dari serangan hama xx di tahun 2024, dan 100% ladang jagung di desa terbebas dari hama xx di tahun 2025).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi manfaat kelompok tani</li> <li>• Pertemuan periodik kelompok tani jagung</li> <li>• Pelatihan penanganan hama xx di kelompok tani jagung</li> <li>• Penerapan penanganan hama oleh petani</li> <li>• Konsultasi pelaksanaan penanganan hama dengan penyuluh di kelompok tani</li> </ul>	<p>Sosialisasi sebenarnya sempat terhambat karena masalah sumber pembiayaan dari DD, namun telah dapat diatasi dengan menggunakan event kegiatan pertemuan lainnya untuk melakukan sosialisasi.</p> <p>Penyuluh pertanian tidak hadir pada pertemuan kelompok yang mengagendakan pelatihan pengendalian hama.</p>	<p>Meminta dinas pertanian untuk bisa menjadwalkan kunjungan penyuluh pertanian ke desa dalam waktu dekat.</p> <p>Meminta no kontak penyuluh untuk desa X agar lebih mudah berkomunikasi.</p>

Matriks 3. Contoh pengisian pada matriks pemantauan dan pembelajaran yang disiapkan





## Tindak Lanjut dari Koordinasi Kecamatan untuk Berbagi Pembelajaran Antar Desa

**Apa tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan oleh kecamatan setelah melaksanakan pertemuan koordinasi untuk berbagi pembelajaran?**

Sebagaimana dijelaskan di bagian ketiga dari buku ini, pelaksanaan pertemuan koordinasi untuk berbagi pembelajaran oleh kecamatan merupakan bagian yang tidak terlepas dari rangkaian kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan program peningkatan penghidupan masyarakat desa. Diagram 4 di bagian 3 dari buku ini menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan pertemuan koordinasi berbagi pembelajaran yang dilakukan di tingkat kecamatan akan menjadi bahan bagi pelaporan mengenai tantangan pelaksanaan program peningkatan penghidupan dari desa-desa, dan dasar informasi mengenai kebutuhan dukungan lanjutan yang dibutuhkan desa dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi. Hal tersebut yang akan dibahas pada pertemuan-pertemuan koordinasi tim pengelola kabupaten yang dilakukan secara periodik. Dengan demikian kabupaten akan mendapatkan update yang lengkap dan akurat tentang kondisi dan kebutuhan di desa dengan cara yang efisien dan efektif

Untuk mempermudah dalam penyampaian laporan oleh kecamatan ke kabupaten maka informasi-informasi yang dihasilkan dari pertemuan di tingkat kecamatan perlu dirangkum dengan baik. Langkah-langkah berikut ini dapat dilakukan kecamatan untuk menyiapkannya bahan pelaporan dalam mengikuti pertemuan koordinasi periodik di tingkat kabupaten.



### LANGKAH-LANGKAH

1. Siapkan format untuk mengkompilasi informasi-informasi hasil pemantauan kemajuan dan berbagi pembelajaran dari desa-desa di wilayah kecamatan. Contoh format berikut ini dapat digunakan.

**Kecamatan :**

No.	Desa	Tujuan dan Upaya yang dilakukan desa	Tantangan yang dihadapi desa dan penyebabnya	Tindak lanjut atau dukungan yang dibutuhkan

2. Lengkapi format yang disiapkan dengan informasi-informasi yang dihasilkan dari kegiatan pertemuan dengan desa. Berikut contoh pengisiannya.

**Kecamatan : XXXX**

No.	Desa	Tujuan dan Upaya yang dilakukan desa	Tantangan yang dihadapi desa dan penyebabnya	Tindak lanjut atau dukungan yang dibutuhkan
1.	X	Membebaskan masyarakat dari jeratan hutang terhadap rentenir dengan mengembangkan BUMDes yang membeli hasil produk pertanian warga dan memulihkan produksi pertanian dengan mengatasi hama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa terkendala dalam hal kemampuan menyiapkan laporan keuangan sehingga DD belum dapat cair. Hal ini membuat BUMdes belum beroperasi.</li> <li>Desa membutuhkan pendampingan penyuluh pertanian yang saat ini belum ada untuk belajar mengatasi hama tanaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan intensif dari DPMD/Pendamping desa untuk pembuatan laporan keuangan desa.</li> <li>Pelatihan bagi operator desa yang baru.</li> <li>Penugasan/penjadwalan penyuluh pertanian dari dinas pertanian untuk desa X.</li> <li>Informasi bagi desa tentang no kontak penyuluh pertanian untuk kebutuhan komunikasi.</li> </ul>
2.	Y			

Matriks 4. Contoh pengisian pada matriks ringkasan pelaporan kecamatan dalam rapat pertemuan tingkat kabupaten.

- Siapkan salinan format laporan ringkas kecamatan yang telah dilengkapi untuk dibawa dan digunakan melaporkan dan diserahkan ke tim kabupaten saat pertemuan koordinasi periodik tim kabupaten.
- Siapkan juga matriks catatan pembelajaran antar desa yang telah dibuat saat pertemuan koordinasi di kecamatan untuk dibawa dalam pertemuan koordinasi periodik di tingkat kabupaten, untuk menjadi referensi yang lebih rinci dan disampaikan/ditunjukkan bila dibutuhkan dalam diskusi.





**THE WORLD BANK**  
IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP